

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin majumenuntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Oleh sebab itu untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju, bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Salah satunya yaitu perpustakaan yang merupakan pusat untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan yang tidak habis-habisnya untuk digali dan dikembangkan dari segi pengetahuan.

Menurut Undang-Undang No 43 tahun 2007 Pasal 1 dan 4 tentang perpustakaan,

Perpustakaan adalah “institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”. Kemudian Pasal 4 berbunyi “perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.”¹

Artinya kehadiran perpustakaan merupakan wujud komitmen negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun generasi yang berkualitas melalui budaya membaca. Dengan kata lain perpustakaan memiliki peran strategis untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka untuk mendorong

¹Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perpustakaan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), hlm. 2-3

dan menstimulasi masyarakat agar tumbuh minat membaca dan tercipta budaya membaca.

Perpustakaan merupakan sumber belajar utama setelah guru dan berperan sedemikian penting; dalam proses pembelajaran sehingga sering juga disebut sebagai jantung pendidikan lembaga pendidikan. Koleksi perpustakaan yang terdiri atas berbagai jenis buku membantu siswa dalam mendalami bahan pelajaran serta membantu siswa dalam mendalami bahan pelajaran yang dipelajari dalam kelas. Perpustakaan juga dapat digunakan sebagai indikator mutu suatu lembaga pendidikan karena semakin kaya dan mutakhir koleksi perpustakaan semakin banyak informasi diperoleh dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang dulu (UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 35). Dalam Undang-Undang ini dijelaskan bahwa

Setiap satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, harus menyediakan sumber belajar. Pada penjelasan pasal tersebut diterangkan bahwa salah satu sumber belajar yang penting, tetapi bukan satu-satunya, adalah perpustakaan yang memungkinkan para tenaga pendidik, dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang di perlukan.²

Perpustakaan umum adalah jenis perpustakaan yang didirikan oleh masyarakat umum dan dibiayai oleh masyarakat itu sendiri baik secara langsung seperti melalui pajak. Perpustakaan umum biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai

²Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), hlm. 11

berikut: (a) perpustakaan terbuka untuk umum, (b) siapa saja boleh masuk, (d) dibiayai dengan dana masyarakat.³

Tujuan perpustakaan umum, berdasarkan Manifesto perpustakaan umum dikeluarkan UNESCO pada 1972, sebagaimana dikutip Sulistiyo Basuki yaitu:

pertama, memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik; *kedua*, menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat; dan *ketiga*, bertindak selaku agen utlural.⁴

Oleh sebab itu, perpustakaan umum harus terus menerus dikembangkan dan dilestarikan melalui Pengolahan dan pengembangan koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan.

Di dalam perpustakaan, baik perpustakaan sekolah maupun jenis perpustakaan lainnya bahan pustaka atau koleksi merupakan unsur terpenting. Bahan pustaka adalah bahan informasi yang mencakupi semua hasil karya tulis, karya cetak dan karya rekam. Dikatakan unsur terpenting karena suatu bahan pustaka mengandung nilai informasi. Koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka baik yang berbentuk buku maupun *non* buku, yang dikelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan (sekolah) untuk turut serta menjamin

³Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 1.16

⁴Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar (Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah)*, (Depok: PrenadaMedia Group, 2018), hlm. 198

Dari tafsir ayat di atas menjelaskan tentang manfaat yang diperoleh dari mengamalkan isi dari Al-Quran, dimana di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan dan berbagai petunjuk untuk umat manusia itu sendiri. Sama halnya dengan bahan pustaka yang dimana di dalamnya mengandung informasi atau pengetahuan yang dapat diperoleh bagi yang membacanya. ini jelas berkaitan dengan perpustakaan, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa perpustakaan adalah wadah atau pusat informasi yang dimana di dalamnya mencakup buku, Al-Quran, dan berbagai sumber informasi lainnya.

Untuk itu, agar memberika layanan yang baik kepada penggunanya maka perpustakaan harus meyediakan bahan pustaka yang cukup dalam segi jumlah dan sesuai dengan keperluan pemakai. Untuk itu, perpustakaan harus melakukan seleksi, baik seleksi bahan pustaka yang akan masuk ke perpustakaan (pengadaan) merupakan seleksi bahan pustaka yang akan ke luar dari perpustakaan (penyiangan). Selain itu, alasan lain melakukan penyiangan terhadap koleksi perpustakaan adalah keterbatasan tempat yang dimiliki oleh perpustakaan. Penarikan bahan pustaka dari jajaran koleksi perpustakaan inilah yang dikenal dengan penyiangan bahan pustaka atau *weeding*.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal penulis lakukan pada tanggal 12 April 2019 di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan bahwa kegiatan

⁷Tafsir Surat Shad Ayat 29, "TafsirWeb", diakses dari <https://tafsirweb.com/8515-surat-shad-ayat-29.html> pada tanggal 1 Desember 2019, Pukul 20.19 wib

⁸Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Opcit*, hlm. 3.21

penyiangan bahan pustaka belum optimal seperti adanya bahan pustaka yang sudah usang, terdapatnya bahan pustaka yang sudah terlalu rusak dan adanya bahan pustaka yang isinya tidak lengkap lagi.⁹

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Penyiangan (Weeding) Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan”***.

B. Batasan masalah

Dengan identifikasi masalah yang ada, maka penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan tepat pada sasaran. Hal ini dilakukan agar tujuan dari pelaksanaan penelitian dapat tercapai sepenuhnya. Fokus dalam penelitian ini adalah penyiangan (*weeding*) bahan pustaka tercetak pada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan?
2. Apa sajakah kendala dalam Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan?

⁹Observasi, Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka, Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan, 12 April 2019

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan
- b. Untuk mendeskripsikan kendala dalam Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Sebagai suatu karya ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya dibidang perpustakaan, khususnya masalah yang berkaitan dengan kegiatan Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka Perpustakaan
 - 2) Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Sebagai bahan informasi tentang kinerja terhadap Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

- 2) Diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap pengelolaan perpustakaan mengenai kegiatan Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka
- 3) Sebagai pengalaman dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Prosedur Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka Perpustakaan

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis Nur Intan Romadoni mahasiswa prodi ilmu perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang 2017 yang berjudul, "*Pengaruh Manajemen Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Di UPT Perpustakaan PGRI Palembang*". Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai hasil dari penerapan manajemen koleksi cetak terhadap minat baca para pemustaka.¹⁰

Kedua, skripsi Apriansyah mahasiswa prodi ilmu perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang 2012 yang berjudul "*Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Siswa-Siswi Di Perpustakaan MAN 3 Palembang*". Hasil penelitian ini membahas secara luas mengenai kegiatan pengelolaan perpustakaan dan mengaitkan dengan minat membaca pemustaka.¹¹

¹⁰Nur Intan Romadoni, "*Pengaruh Manajemen Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca di UPT Perpustakaan PGRI Palembang*", Skripsi Ilmu Perpustakaan, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017)

¹¹Apriansyah, "*Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Siswa-Siswi di Perpustakaan MAN 3 Palembang*", (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2012)

Ketiga, skripsiHairul Juniansyah mahasiswa prodi ilmu perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang 2015 yang berjudul “*Peran Pustakawan Dalam Pengadaan dan Pengembangan Bahan Pustaka*”. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang peran dari pustakawan dalam pengadaan dan pengembangan bahan pustaka serta kendala dalam pengadaan dan pengembangan bahan pustaka beserta cara-cara mengatasinya.¹²

Adapun persamaan dari ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang perpustakaan dan koleksi bahan pustaka sedangkan perbedaanya dari ketiga penelitian sebelumnya ialah penelitian saya hanya terfokus pada kegiatan penyiangan(*weeding*) bahan pustaka.

F. Kerangka Teori

1. Penyiangan bahan pustaka

a. Pengertian

Yulia Yuyu dan Janti Gristinawati Sujana penyiangan koleksi (*weeding*) adalah suatu praktek dari pengeluaran atau pemindahan ke gudang, duplikat bahan pustaka, buku-buku yang jarang digunakan, dan bahan pustaka lainnya yang tidak lagi dimanfaatkan oleh pengguna.¹³

¹²Hairul Juniansyah, “*Peran Pustakawan Dalam Pengadaan dan Pengembangan Bahan Pustaka di SMA Negeri 1 Palembang*”, Skripsi Ilmu Perpustakaan, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015).

¹³Yulia Yuyu dan Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2011), hlm. 9.26

b. Kriteria penyiangan bahan pustaka

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, Pedoman penyiangan koleksi biasanya bersisi butir-butir:

- 1) Subjek tidak sesuai lagi
- 2) Bahan pustaka yang sudah usang
- 3) Sudah ada edisi baru
- 4) Bahan pustaka yang secara fisik sudah teralalu rusak
- 5) Bahan pustaka yang isinya tidak lengkap lagi
- 6) Bahan pustaka yang jumlah eksemplarnya terlalu banyak.
- 7) Bahan pustaka yang terlarang.¹⁴

c. Prosedur penyiangan bahan pustaka

Menurut Yulia Yuyu dan Janti Gristinawati Sujana prosedur penyiangan bahan pustaka sebagai berikut:

- 1) Pemilihan bahan pustaka yang akan disiangi
- 2) Pencabutan kartu katalog buku
- 3) Pengecapan
- 4) Penyusunan buku di gudang
- 5) Membuat berita acara.¹⁵

2. Kendala dalam penyiangan bahan pustaka

Menurut Yulia Yuyu dan Sujana, Hambatan utama dalam penyiangan bahan pustaka adalah masalah psikologis. Beberapa alasan yang bisa digunakan untuk tidak melakukan penyiangan bahan pustaka yaitu

- a. Tidak punya waktu,
- b. Penundaan pelaksanaan,
- c. Takut melakukan kesalahan.
- d. Takut disebut sebagai orang yang suka “mengilokan” buku (dijual kepada pengumpul kertas bekas yang membayarnya berdasarkan berat kertas).¹⁶

¹⁴Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Opcit*, hlm.

¹⁵Yulia Yuyu dan Janti Gristinawati Sujana, *Op.Cit.*, hlm. 9.37

3. Bahan pustaka

a. Pengertian

Menurut Harrod Leonard Montague sebagaimana dikutip Dian Sinaga, yang mengemukakan koleksi bahan pustaka sebagai berikut

“Library collection is total accumulation of material of all kinds assembled by library for its clientele”. Atau dengan kata lain, koleksi perpustakaan adalah keseluruhan bahan-bahan pustaka yang dikumpulkan atau dihimpun oleh perpustakaan dengan tujuan untuk disajikan kepada para pemakai.¹⁷

b. Jenis koleksi perpustakaan

Beberapa jenis koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar yang mungkin dapat dijangkau oleh perpustakaan.

- 1) Buku
- 2) Koleksi referensi
- 3) Sumber Geografi
- 4) Jenis Serial
- 5) Bahan mikro
- 6) Bahan pandang dengar (*Audio visual*).¹⁸

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif maka kaidah-kaidah yang di bangun dalam studi ini tentunya akan mengikuti kaidah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini juga dikatakan jenis penelitian lapangan, yang mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan

¹⁶*Ibid.*, hlm. 134

¹⁷Andi Prastowo, *Op.Cit.*, hlm. 198

¹⁸Opong Sumiati dkk, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 4.17

melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi di lapangan seperti situasi dan kejadian yang ada di lokasi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan dan menguraikan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.¹⁹

2. Jenis Data dan Informan Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, yaitu data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang berkaitan dengan kegiatan Penyangan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan.

b. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu *key informan* dan *informan* pendukung.

- 1) *Key Informan*, yaitu orang yang sangat memahami permasalahan yang akan diteliti, yang mana pada penelitian ini yaitu Kepala Layanan dan Otomasi Perpustakaan.
- 2) *Informan* Pendukung, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti, yang mana pada penelitian ini yaitu

¹⁹Saipul Annur, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 29

Pustakawan Layanan dan Otomasi Perpustakaan dan Pustakawan bagian Pengolahan Bhan Pustaka

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.²⁰ Observasi dilakukan peneliti guna untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung, baik yang dapat berkomunikasi secara verbal atau tidak, yang berkaitan dengan penyiangan bahan pustaka.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.²¹

²⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 270

²¹Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 160

Wawancara ini ditujukan kepada Kepala perpustakaan, dan pustakawan baik pustakawan dibidang pengembangan koleksi maupun pelayanan pengguna.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya.²² Dalam metode ini dokumentasi yang dikumpulkan yaitu dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Pelaksanaan penyilangan bahan pustaka dan untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai sejarah objek penelitian dan keadaan di tempat penelitian.

d. Trianggulasi

Menurut Sugiono trianggulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga trianggulasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 329

- 2) Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Trianggulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²³

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.²⁴

b. Penyajian data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 372

²⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 130

dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.²⁵

c. Penarikan kesimpulan(*verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²⁶

5. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, Pada bab ini peneliti mengemukakan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini, yang diantaranya adalah: identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian.

BAB II: Landasan teori, Pada bab ini dibahas berbagai landasan teori yang mendasari penelitian ini seperti teori-teori tentang pengertian penerapan, pengertian bahan pustaka, pengertian penyiangan bahan pustaka, dan prosedur dalam penyiangan bahan pustaka.

BAB III:Kondisi Objektif Penelitian, Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan karyawan atau pustakawan, sarana dan prasarana di Perpustakaan Daerah Sumatera selatan

BAB IV:Pembahasan Hasil Penelitian, Pada bab ini akan di uraikan hasil

²⁵Imam Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 211

²⁶*Ibid.*, hlm. 212

penelitian tentang penyianagan bahan pustaka perpustakaan daerah sumatera selatan, serta kendala dalam kegiatan penyianagan bahan pustaka perpustakaan daerah sumatera selatan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, pada bagian kesimpulan ini berisi tentang apa yang telah penulis paparkan di bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah di dalam skripsi serta saran yang berisikan solusi dan permasalahan dalam skripsi.

